

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa bisa memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dapat membuat siswa berintegrasi dengan guru mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susanto (dalam Rahayu, 2015 :5), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Agar tujuan tersebut dapat

tercapai sesuai dengan yang diinginkan, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketepatan pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan oleh para guru pada umumnya di lapangan, merupakan pendekatan yang berpusat pada guru. Guru masih menyampaikan materi pelajaran matematika dengan pendekatan tradisional yang menekankan pada metode ceramah dan latihan pengerjaan soal-soal. Pada pembelajaran ini guru berfungsi sebagai pusat atau sumber materi guru yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima materi pembelajaran yang di berikan guru saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan kegiatan kampus Mengajar (KM) angkatan 2 pada tanggal 02 Agustus -18 Desember 2021 di kelas V SD N 06 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang terdapat pada wilayah 3T (terdepan, Terluar dan Tertinggal), diperoleh hasil bahwa kurangnya sarana dan prasaran pembelajaran yang ada di sekolah. Ditambah lagi proses pembelajaran yang berubah dikarenakan pandemi sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Apa lagi guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta guru tidak terlalu menuntut siswa untuk aktif. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengganggu teman sebangkunya dan siswa sering keluar masuk saat guru

menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Siswa belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, peserta didik lebih banyak diam. Seolah-olah mereka mengerti dengan pembelajaran yang mereka pelajari.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama wali kelas V SD N 06 Lembah Melintang dengan ibu Yulia Nora mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran mulai dari pembelajaran matematika dan tema, pada mata pelajaran tema siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran dari pada pembelajaran matematika, dikarenakan siswa masih banyak yang sulit dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sehingga guru ke sulitan dalam melanjutkan materi dan siswa juga kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Dari data hasil belajar siswa pada saat melaksanakan UTS pada semester 1 masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Tabel. 1 Nilai Ketuntasan Ujian Tengah Semester 1

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V	16	55	75	6	10

Sumber: Guru Kelas V SDN 06 Lembah melintang, Kab. Pasaman Barat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan di SD N 06 Lembah Melintang, yang mana nilai ketuntasan siswa masih di bawah rata-rata.

Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu sebelum melanjutkan pembelajaran guru terlebih dahulu mengulang pembelajar pada pertemuan sebelumnya dan menyediakan berbagai media pembelajaran semenarik mungkin seperti media gambar dll. Tapi masih banyak juga siswa yang belum paham terhadap pembelajaran yang di berikan guru di karenakan kurangnya minat siswa mengulang pembelajaran dirumah karena kurangnya dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak, ditambah lagi orang tua memberikan beban pekerjaan rumah terhap anak sehingga siswa sering melupakan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu siswa cenderung diam saat melakukan kegiatan pembelajaran sehingga keaktifan belajar siswa menurun dan hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 37,5% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 62,5 % dengan jumlah siswa yang berjumlah 16 orang siswa.

Permasalahan keaktifan dan hasil belajar yang rendah ini dapat diatasi dengan salah satu *alternative* tindakan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran matematika sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menyarankan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran mengembangkan cara belajar siswa aktif yang tidak hanya berfokus pada hasilnya saja, tetapi dengan

menemukan dan menyelidiki sendiri masalah-masalah yang diharapkan, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa, sehingga tidak akan mudah di lupakan siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerjasama dan saling membagi informasi serta mendengarkan ide-ide dari siswa lain, misalnya didalam materi menemukan sifat-sifat bangun datar dan ruang. Guru mengarahkan dengan media yang telah disiapkan untuk mencari tahu apa saja sifat yang terdapat pada bangun datar. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berfikir. Selain itu hasil yang didapat oleh siswa akan tertanam di memori siswa dikarenakan siswalah yang menemukan jawaban dari permasalahan /pernyataaan itu sendiri.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah salah solusi yang peneliti tawarkan dan diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk menemukan sendiri hasil akhir dari pembelajaran *Discovery Learning* ini siswa akan menemukan pengalaman belajar yang baru. Untuk itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 06 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Melalui Model *Discovery Learning*.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dan berdasarkan hasil observasi awal di SD N 06 Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat identifikasi masalah yang didapatkan adalah:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru
2. Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan variasi dalam mengajar yang berdampak kepada konsentrasi dan pemahaman siswa
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah dan sebagian besar di bawah KKM (Kriteria ketuntasan Minimal)

C. Batasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, masalah yang akan diteliti hanya akan berfokus pada meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika yang dilakukan pada kelas V SDN 06 Lembah Melintang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SD N 06 Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SD N 06 Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini ialah “untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada kelas V SD Negeri 06 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021/2022.

F. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan informasi, peningkatan pada kualitas pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 06 Lembah Melintang, Kab.Pasaman Barat, prov. Sumatra Barat. Sehingga menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran matematika dan siswa mendapatkan nilai di atas KKM, siswa tidak beranggapan lagi pembelajaran matematika itu sulit tapi pembelajaran yang menyenangkan

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Menambahkan minat siswa dalam pembelajaran matematika yang sebelumnya siswa beranggapan pembelajaran matematika itu musuh dalam pembelajaran setelah menggunakan metode ini siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam mengerjakan pembelajaran matematika tetapi merasa

menyenangkan dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sekaligus memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran

b. Manfaat bagi guru

Dapat digunakan oleh guru dalam upaya mengembangkan inovasi dan dapat menjadi pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran. Serta sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dan mendapatkan pengetahuan cara memodifikasi dan mengembangkan model pembelajaran sesuai karakter siswa.